

# PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA BERKAITAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GLOBALISASI

Yustina Sako

STKIP Sinar Pancasila Betun  
Email: sakoyustina820@gmail.com



## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter sangat penting dan perlu ditanamkan dalam pribadi peserta didik, mengingat orang yang berilmu tanpa karakter dapat menghasilkan sumber malapetaka dan kerusakan yang tercermin dari perilakunya. Pelaksanaan pendidikan karakter perlu diterapkan dalam lembaga pendidikan seperti di sekolah. Penerapan pendidikan karakter di sekolah diperlukan untuk membentuk kepribadian luhur yang sesuai dengan nilai-nilai keadaban dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, (Ilahi, 2014:83). Pendidikan karakter yang diharapkan dapat diterapkan melalui pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan proses yang secara kreatif menuntun siswa untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang serta berkreativitas. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem untuk mencapai atau meningkatkan kualitas pendidikan, (Sanjaya, 2006:13). Pembelajaran tidak hanya sebagai kegiatan yang mewariskan pengetahuan, tetapi pembelajaran merupakan kegiatan membangun pengetahuan pada diri siswa.

Beranjak dari pemahaman pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Maka pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran khususnya pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca sampai saat ini masih

dinilai sangat penting untuk diajarkan. Pembelajaran ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi dapat memberikan kemampuan bagi siswa untuk berkomunikasi atau mampu menerapkan karakter dalam dirinya melalui membaca. Namun, di era globalisasi yang serba modern ini, banyak problem yang ditemukan mengenai pembelajaran membaca yang tidak efektif, dan menyebabkan karakter yang kurang baik bagi siswa. Di masa sekarang minat baca semakin berkurang, bagaimana kehidupan di era global yang akan datang? Oleh sebab itu, kita perlu meneliti dan mengkaji untuk menemukan alternatif dan solusi dalam mengatasi problem tersebut guna mewujudkan pendidikan karakter di era globalisasi.

## **2. Pengertian Pembelajaran Membaca**

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, (Tarigan, 2008:7). Suatu proses yang dimaksud ialah cara pembaca untuk mengetahui suatu makna atau pesan dari penus dengan melakukan proses membunyikan lambang bahasa tertulis. membaca juga dikatakan sebagai proses untuk mengetahui dan menentukan apa yang terjadi pada bagian setiap bagian teks cerita.

Membaca juga merupakan suatu metode pengajaran yang diperlukan untuk berkomunikasi antara diri sendiri dengan teks. Melalui metode pengajaran membaca dapat memahami yang tersirat dan tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. tingkatan hubungan antara makna yang diketahui penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak dalam teks, tetapi berada pada pikiran pembaca.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca. serangkaian aktivitas tersebut, meliputi siswa memprediksi isi cerita, siswa dapat menguji prediksi berupa tanggapan yang tepat terhadap isi prediksi cerita, dan siswa mampu membuat karya kreatif dari hasil bacaannya. Dalam pembelajaran membaca siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan.

### 3. Tujuan Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca tidak dilakukan secara asal-asalan tetapi memiliki tujuan. Tujuan utama dalam pembelajaran membaca yaitu itu memahami atau mengetahui suatu informasi yang mengandung makna tertentu. Ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca yang sangat membantu siswa untuk mampu meningkatkan kegiatan membaca. Pertama, pembelajaran membaca harus ditekankan pada upaya yang mendukung siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca. Meningkatkan kenikmatan atau minat siswa dalam kegiatan membaca merupakan langkah awal yang perlu diterapkan dan memotivasi siswa untuk membaca. Kedua, memampukan siswa membaca dalam hati dengan kecepatan membaca yang fleksibel, artinya membaca pemahaman dapat diarahkan agar siswa mampu memiliki kecepatan membaca yang fleksibel. Fleksibel membaca merupakan keterampilan memilih gaya dalam membaca. Ketiga, tujuan membaca untuk memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

### 4. Prinsip-prinsip Pengajaran Membaca

Keberhasilan pembelajaran membaca dapat diketahui atau diperoleh melalui cara memahami berbagai prinsip-prinsip pembelajaran membaca. Menurut Nuttall (dalam Abidin, 2012:13) mengemukakan beberapa prinsip umum dalam pembelajaran membaca, yaitu sebagai berikut, (1) pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan membaca anak yang meliputi, memberanikan anak membaca, mendorong anak untuk membaca,, memahami kemampuan anak dalam membaca, memodeling anak dalam membaca, (2) kemampuan membaca anak tidak dapat dibentuk secara sekaligus melainkan perlu dibentuk secara perlahan, (3) pengajaran membaca dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa, (4) pengajaran membaca hjarus senantiasa ditunjukkan guna membangun kemampuan anak berinteraksi dengan teks, (5) pembelajaran membaca harus dilakukan dakam atmosfer kelas yang kondusif, (6) pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, (7) pemebelajaran membaca dilakukan dengan berorientasi ke depan, dan (8) memahami kemampuan membaca intensif dan kemampuan membaca ekstensif.

## 5. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang berarti cetak biru atau format dasar. Karakter adalah jati diri yang dinampakan berupa budi pekerti meliputi sikap dan perbuatan, (Maskudin, 2013:3). Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Maksudnya, karakter merupakan nilai-nilai yang unik, baik, yang terdapat dalam diri yang diwujudkan dalam perilaku seseorang.

Ada tiga komponen karakter yang baik menurut Lickona (*dalam* Abidin, 2012: 35) dapat dijelaskan sebagai berikut, (1) pengetahuan tentang moral yang meliputi kesadaran moral, mengetahui jenis-jenis nilai moral, kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan secara bijak dan tepat, dan mampu mengetahui diri sendiri, (2) perasaan moral, meliputi kesadaran, percaya diri, empati, mencintai yang baik, kontrol diri, dan kerendahan hati, (3) aksi moral, meliputi kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Pendidikan karakter merupakan usaha atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam menidik siswa untuk memahami yang baik dan salah, dalam hal ini dilihat dari segi kepribadian, moral dan etika. Pemahaman ini dapat ditunjang dari beberapa pendapat antara lain sebagai berikut. Ratna (*dalam* Kesuma,dkk. 2013:5), menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya,. Sedangkan, menurut Sastrapratedja, (*dalam* Maksudin, 2013:55) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Penanaman dan pengembangan nilai merupakan suatu usaha pendidik yang tidak hanya berfokus pada penanaman ilmu, keterampilan, teknologi tetapi perlu juga ditanamkan nilai karakter yang positif mengenai kepribadian dan etika moral yang baik bagi siswa.

## 7. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Membaca

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam berbagai aspek dengan beberapa pendekatan. Menurut Hersh, et. Al. (*dalam* Maskudin, 2013:62) ada enam pendekatan yang banyak digunakan, (1) pendekatan pengembangan rasional, yaitu pendekatan yang difokuskan untuk memberikan peranan rasio (akal) siswa dan pengembangan

memahami dan membedakan berbagai nilai yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruk, (2) pertimbangan, yaitu pendekatan yang mendorong siswa untuk membuat pertimbangan moral dalam membuat keputusan yang terkait dengan masalah-masalah moral, (3) klarifikasi nilai, yaitu pendekatan yang membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai yang akan digunakan, (4) pengembangan moral kognitif, yaitu pendekatan yang memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya bagi siswa untuk menyadari, mengidentifikasi nilai-nilai agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur, (5) perilaku sosial, yaitu pendekatan yang memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, dan (6) penanaman nilai, yaitu pendekatan yang dapat menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri siswa.

Berangkat dari pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran itu sendiri, pendidikan karakter dapat diinternalisasikan ke dalam semua mata pelajaran tanpa mengubah materi pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diinternalisasikan pendidikan karakter. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca, dapat dilakukan melalui penciptaan pembelajaran membaca yang berlandaskan pada pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca dan digunakan untuk membina karakter dalam pembelajaran membaca melalui bahan ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik.

#### a. Melalui Bahan Ajar

Cara yang paling banyak digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran membaca adalah melalui bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan mengandung atau bermuatan karakter. Bahan ajar yang demikian biasanya berupa karya sastra atau biografi tokoh yang mengandung berbagai unsur untuk diteladani, dan bisa melalui bacaan motivasi serta karya nonsastra yang berisi muatan-muatan karakter.

Bahan ajar yang tepat dan paling banyak digunakan sebagai saluran pendidikan karakter, yakni jenis bahan ajar karya sastra. Hal tersebut, dipahami bahwa karya sastra berisi nilai dan moral yang dapat digunakan

untuk menumbuhkan karakter siswa. Melalui karya sastra siswa dapat menemukan karakter-karakter yang baik untuk diteladani dan akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya internalisasi pendidikan karakter melalui saluran bahan ajar dapat dilakukan oleh guru. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) memilih bahan ajar secara cermat, (2) menentukan jenis kegiatan secara tepat (memilih pendekatan apresiasi), (3) memandu siswa menggali karya sastra berorientasi nilai dan moral sastra, dan (4) melakukan evaluasi hasil dan karakter. Berdasarkan langkah kerja ini, penerapan pendidikan karakter telah sesuai dengan yang diharapkan Kemendiknas yaitu pendidikan karakter bukan merupakan bahan ajar, melainkan pokok bahasan tersendiri, dan berlangsung secara integratif dalam proses pembelajaran.

#### b. Melalui Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran sebagai saluran pendidikan karakter melalui pembelajaran membaca. Penggunaan model pembelajaran merupakan sarana penyaluran pendidikan karakter melalui pembelajaran. Model-model yang bisa digunakan dalam pembelajaran meliputi model kontekstual, konstruktivis, kooperatif, dan beberapa model lainnya. Misalnya melalui model pembelajaran pemecahan masalah banyak terkandung nilai-nilai karakter seperti nilai kejujuran, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, kreativitas, dan sebagainya. Sedangkan melalui model konstruktivis, siswa akan menumbuhkan nilai karakternya seperti karakter peduli lingkungan, religius, menghargai prestasi, mandiri, dan demokratis. Perkembangan model pembelajaran berbasis karakter sangat bermanfaat bagi pendidikan.

#### c. Melalui Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa sangat penting untuk diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Hal tersebut dilakukan untuk guru bisa mengetahui perkembangan atau kemampuan siswa dalam belajar. Perkembangan kemampuan belajar siswa selalu berubah setiap waktu, sehingga diperlukan proses penilaian secara interaktif dengan kegiatan pembelajaran.

Penilaian otentik merupakan suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia “nyata” yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah, Mueller (dalam Abidin, 2012:42). Penilaian otentik dapat digunakan untuk memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks tertentu melalui proses pembelajaran nyata. Berdasarkan pemahaman ini penilaian otentik memiliki prinsip yakni mengukur aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara utuh dan konkret.

Berkaitan dengan pendidikan karakter yang bertujuan agar siswa mampu menjadi orang yang berkarakter mulia, perlu dilakukan suatu usaha. Usaha pengembangan karakter ini harus dilakukan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran secara praktis, dan bersifat interaktif melalui aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Mengukur perkembangan karakter siswa diperlukan sebuah alat yang baik, alat yang digunakan untuk mengukur karakter siswa yakni penilaian otentik.

#### **8. Prinsip Pembelajaran Membaca yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter di Era Global**

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di era global ini dapat membantu siswa untuk mengenal dan menerima nilai-nilai sebagai milik siswa dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan pilihan, menilai dan menentukan pendirian. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter melalui membaca yang dikemukakan Kemendiknas, (dalam Abidin, 2012:44) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) berkelanjutan yang artinya pembelajaran bahasa harus dilakukan secara bertahap-tahap dalam rangka membina kemampuan membaca siswa sekaligus membina karakter siswa, (2) bahan ajar, dimana pembelajaran membaca diarahkan untuk membentuk karakter siswa melalui bahan ajar membaca yang bermuatan karakter, (3) model pembelajaran atau strategi membaca, pembelajaran membaca dilakukan dengan menggunakan *model pembelajaran atau strategi membaca* (yang bersifat menyenangkan, dan tetap berlandaskan pada paham konstruktivis, komunikatif, dan kontekstual), dan (4) penilaian otentik, pembelajaran membaca berbasis penilaian otentik sehingga tergambar jelas aktivitas

membaca siswa selama pembelajaran dan menumbuhkan karakter pada diri siswa.

### **9. Problematika Pembelajaran Membaca yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter di Era Global**

Pada era global terdapat banyak problem yang mempengaruhi pendidikan karakter melalui pembelajaran membaca. Problem utama dalam pembelajaran membaca yang masih sering kita temui di sekolah saat ini adalah pembelajaran membaca yang dilakukan secara asal-asalan. Kebiasaan buruk ini dilihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut. Dampak dari problem ini adalah siswa hanya memiliki kecepatan dan pemahaman membaca yang rendah. Ditambah lagi, penerapan strategi yang tidak efektif menyebabkan siswa hanya mampu membaca secara monoton, bahkan lebih buruk lagi siswa tidak pernah tahu bagaimana cara praktis dalam memahami bacaan dan menerapkan karakternya.

Problem pembelajaran membaca bermula dari ketidakjelasan peran guru dalam proses pembelajaran membaca dan menerapkan karakter siswa. Fakta yang dilihat selama ini guru hanya banyak menugaskan siswa untuk membaca dan tidak pernah membantu atau membimbing siswa dalam menerapkan karakternya melalui membaca. Problem ini terjadi karena banyak anggapan yang muncul mengenai mitos keliru yang diyakini guru bahwa dalam pembelajaran membaca tidak banyak hal yang harus dilakukan oleh guru. Dimana guru hanya menugaskan siswa dan selanjutnya mengetes atau menguji pemahaman siswa atas bacaan tersebut. Ketidakjelasan guru dalam memberikan bantuan atau keliru memberi motivasi seperti, (1) memulai pembelajaran dengan menyajikan ringkasan isi bacaan yang seharusnya di temukan siswa selama proses pembelajaran membaca, (2) menyuruh siswa membaca nyaring teks bacaan yang seharusnya dibaca dalam hati (membaca pemahaman), (3) mendorong siswa membaca secara pasif dan monoton, dan (4) banyak menerjemahkan kata-kata sulit yang seharusnya dicari siswa melalui serangkaian kegiatan aktif membaca. Dari beberapa problem tersebut tidak menerapkan pendidikan karakter yang diharapkan dari siswa.



Ketidajelasan peranan guru selama pembelajaran dan pemberian bantuan yang salah dilakukan guru kepada siswa selama pembelajarannya, masih ada beberapa problem mengapa siswa gagal dalam membaca, yaitu: (1) pandangan negatif guru, artinya guru tidak memiliki keyakinan bahwa siswa mampu, (2) teks yang digunakan dalam pembelajaran terlalu mudah dan terlalu sukar, (3) penerapan prosedur dan strategi membaca yang salah selama pembelajaran, dan (4) penekanan pada tes membaca dibanding pada pembelajaran membaca sering dilakukan oleh guru.

#### **10. Alternatif dan Solusi**

Peranan guru sangat penting dalam pembelajaran membaca. Peranan guru merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran membaca. Ada beberapa peranan guru dalam pembelajaran membaca untuk menumbuhkan karakter siswa yakni antara lain sebagai berikut. (1) Guru harus menjadi model membaca bagi siswa, yang artinya guru harus mampu menunjukkan kenikmatan dan nilai dari kegiatan membaca yang dilakukan. Disamping itu juga, guru dapat menerapkan karakter yang baik melalui membaca seperti, karakter percaya diri, teliti, dan ketekunan, (2) memilih bahan bacaan yang tepat, artinya bahan bacaan yang harus memiliki nilai positif dan mendidik. Bacaan yang dipilih memiliki tingkat terbaca yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca, (3) membantu siswa untuk memahami bacaan dan menemukan nilai dari kegiatan membaca, (4) memahami apa yang dibutuhkan ketika membaca dan mengarahkan siswa agar mengembangkan kemampuannya dalam membaca, (5) Memilih tugas dan aktivitas membaca yang efektif bagi siswa yang sesuai dengan bahan bacaan yang akan dibaca oleh siswa, (6) Menyiapkan siswa untuk mengerjakan tugas membaca dengan menggunakan strategi membaca yang tepat, (7) membimbing siswa selama membaca untuk menyakinkan bahwa siswa bekerja secara efektif, memotivasi siswa untuk mendiskusikan fokus bacaan, dan membantu siswa secara mandiri untuk menginterpretasikan isi bacaan, (8) memonitor perkembangan kemampuan siswa untuk menumbuhkan karakter keyakinan (percaya diri) bahwa seluruh siswa telah mampu membaca sesuai dengan kapabilitas masing-masing.

Selain peran aktif guru, peranan siswa juga sangat penting dalam pembelajaran membaca untuk menumbuhkan karakter siswa yang baik.

Berikut ini ada beberapa alternatif yang perlu diperhatikan untuk mengatasi problematika siswa dalam membaca dan menumbuhkan karakter, yaitu sebagai berikut: (1) Siswa harus mengambil bagian secara aktif dalam setiap bagian proses pembelajaran membaca, disini siswa akan menerapkan karakter keberanian, percaya diri, tanggung jawab, (2) Siswa juga harus mampu mengontrol tingkat pemahamannya, peran ini membantu siswa menerapkan karakter ketekunan, teliti, tanggung jawab, (3) Siswa harus mampu membangun dialog dengan teks yang dibaca melalui aktivitas yang dirancang guru dalam kelas. Peranan siswa ini, membantu menumbuhkan karakter kerja keras, dan seterusnya, (4) Mampu mengambil risiko kesalahan dalam membaca untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Peranan ini memerapakan karakter siswa dalam hal ini sabar, tanggung jawab dan teliti, (5) Siswa harus belajar jujur (karakter jujur) selama pembelajaran membaca yakni belajar untuk tidak melakukan perbuatan mencontek, dan (6) Siswa dapat mempratikkan berbagai strategi membaca selama proses pembelajaran membaca.

## 11. Kesimpulan

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. Pembelajaran membaca tidak dilakukan secara asal-asalan tetapi memiliki tujuan. Tujuan utama dalam pembelajaran membaca yaitu itu memahami atau mengetahui suatu informasi yang mengandung makna tertentu. Pendidikan karakter adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Penanaman dan pengembangan nilai merupakan suatu usaha pendidik yang tidak hanya berfokus pada penanaman ilmu, keterampilan, teknologi tetapi perlu juga ditanamkan nilai karakter yang positif mengenai kepribadian dan etika moral yang baik bagi siswa. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pembelajaran membaca, dapat dilakukan melalui bahan ajar, model pembelajaran dan penilaian otentik.

Pembelajaran membaca terkait pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai problem, yaitu (1) pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalaan, (2) kemampuan efektif membaca siswa yang rendah, dan (3) ketidakjelasan peranan guru dalam proses pembelajaran membaca. Ada beberapa alternatif dan solusi untuk mengatasi problem pembelajaran membaca terkait pendidikan karater tersebut, yaitu perlu ditetapkan peran

guru dalam membaca dan penetapan minat siswa dalam membaca, maksudnya peranan siswa juga sangat penting dalam pembelajaran membaca untuk menumbuhkan karakter siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Retika Aditama.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kesuma, Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, H. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.